


RPL

(Rekayasa Perangkat Lunak)

“Software Process Model”



Nama : Eko Irianto
NIM : 1421024183
Kelas : Management Informatika 7
Dosen : Teguh Pribadi S.Pd.



1. Software Process Model yang paling disukai.

Dari beberapa Software Proses Model yang telah dipelajari dapat saya simpulkan yang paling saya sukai adalah “**Model Spiral**”

Alasannya = Karena pada model Spiral Dapat disesuaikan agar perangkat lunak bisa dipakai selama hidup perangkat lunak komputer. Dan dengan Model ini kita bisa untuk pengembangan versi pertambahan perangkat lunak dari versi sebelumnya ke versi selanjutnya, karena biasanya pikiran manusia itu tidak langsung muncul semua secara tuntas, pasti ada Penambahan baru atau rasa ketidakpuasan dari Perangkat lunak tersebut setelah merasakan dan melihat Perangkat lunak tersebut.

Dan Model Spiral pun mempunyai banyak kelebihan dibandingkan kekurangannya.



Kelebihan Model Spiral

- ✓ Dapat disesuaikan agar perangkat lunak bisa dipakai selama hidup perangkat lunak komputer.
- ✓ Lebih cocok untuk pengembangan sistem dan perangkat lunak skala besar
- ✓ Pengembang dan pemakai dapat lebih mudah memahami dan bereaksi terhadap resiko setiap tingkat evolusi karena perangkat lunak terus bekerja selama proses .
- ✓ Menggunakan prototipe sebagai mekanisme pengurangan resiko dan pada setiap keadaan di dalam evolusi produk.
- ✓ Tetap mengikuti langkah-langkah dalam siklus kehidupan klasik dan memasukkannya ke dalam kerangka kerja iteratif .
- ✓ Membutuhkan pertimbangan langsung terhadap resiko teknis sehingga mengurangi resiko sebelum menjadi permasalahan yang serius.

2. Software Process Model yang Tidak disukai.

Dari beberapa Software Proses Model yang telah dipelajari dapat saya simpulkan yang tidak saya sukai adalah “**Model Prototyping**”

Alasannya = Karena pada Model Prototyping menggunakan model Prototipe atau Contoh sederhana, meskipun menggunakan contoh sederhana dari software tersebut, pengembang sangatlah enggan karena memakan biaya dan waktu tambahan yang cukup lumayan banyak, sehingga waktu penyelesaiannya dari software tersebut pun cukup lama.

dan juga pengembang bekerja 2 kali meskipun yang awal hanyalah Prototipe atau Contoh sederhanaanya tetap saja membutuhkan biaya dan waktu.

Berikut Kekurangan dari Model Prototyping.

Kekurangan Model Prototyping

- Prototyping biasanya dilakukan pada biaya pengembang. Jadi harus dilakukan dengan menggunakan sumber daya minimal. Hal ini dapat dilakukan dengan menggunakan Rapid Application Development (RAD) alat. Harap dicatat kadang-kadang biaya start-up membangun tim pengembangan, berfokus pada pembuatan prototipe, tinggi.
- Setelah kita mendapatkan kebutuhan yang tepat dari klien setelah menunjukkan model prototipe, mungkin ada gunanya. Itulah sebabnya, kadang-kadang kita lihat prototipe sebagai prototipe "Throw-away".
- Ini adalah proses yang lambat.
- Keterlibatan Terlalu banyak klien, tidak selalu disukai oleh pengembang.
- Terlalu banyak perubahan dapat mengganggu ritme tim pengembangan.